

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *PEER-ASSISTED LEARNING*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF**

(Skripsi)

**Oleh
MUHAMMAD RIFATH AKBAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *PEER-ASSISTED LEARNING*
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF**

Oleh
MUHAMMAD RIFATH AKBAR

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

STUDENTS PERCEPTION OF PEER-ASSISTED LEARNING IN THE LEARNING PROCESS IN FACULTY OF MEDICINE LAMPUNG UNIVERSITY: A QUALITATIVE STUDY

BY

MUHAMMAD RIFATH AKBAR

Background : Peer-assisted learning (PAL) is one of the teaching methods used in the medical faculty of the Lampung University. PAL is learning undertaken by fellow students, and it does not involve professional lecturer in the process. This study aims to describe in depth the students' perceptions of peer-assisted learning in the learning process at the Faculty of Medicine, Lampung University

Research methods : This study used a qualitative research design with a phenomenological approach. Main informants in this study were students of the class of 2016 and 2015, consisting of 24 people who were peer tutors, peer tutees, both men and women. The main data were retrieved through focus group discussions, while a triangulation of data researchers used in-depth interviews with organizers lecturers of PAL, and PAL activity observations..

Research result : There were many perceptions of students regarding definition, benefits, and factors that affected PAL which included supporting factors, such as good communication of peer tutors and materials, provided by peer tutors, which corresponded to the purpose of learning. Factors which could interfere the implementation of PAL included realization, peer tutor, and peer tutees readiness, There was also students perception regarding hope for the realization of PAL, for examples, assembling PAL in CSL, usage of technology, and evaluation in the implementation.

Conclusion: Perception of students on PAL at Faculty of Medicine Lampung University showed that both peer tutor and peer tutees influence one another in the implementation.

Keywords : peer assisted learning, peer tutor, peer tutees, perception

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *PEER-ASSISTED LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF

Oleh

Muhammad Rifath Akbar

Latar belakang : *Peer assisted learning* (PAL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di Fakultas kedokteran Universitas Lampung. PAL merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh sesama mahasiswa dan bukan merupakan pelaku profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap *peer-assisted learning* dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari angkatan 2016 dan 2015 yang berjumlah 24 orang yang merupakan *peer tutor*, *peer tutees*, pria dan wanita. Pengambilan data utama melalui diskusi kelompok terfokus, sedangkan sebagai triangulasi data peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan dosen penyelenggara PAL dan observasi pada kegiatan PAL.

Hasil Penelitian : Terdapat berbagai persepsi mahasiswa mengenai definisi, manfaat, serta faktor yang mempengaruhi PAL yaitu mencakup faktor yang mendukung seperti komunikasi yang baik dari *peer tutor* dan materi yang diberikan oleh *peer tutor* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor yang menghambat proses pelaksanaan PAL antara lain kesiapan pelaksanaan, kesiapan *peer tutor*, dan kesiapan *peer tutees*. Selain itu, juga terdapat persepsi mahasiswa terkait harapan untuk pelaksanaan PAL yaitu penerapan PAL dalam CSL, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi dalam pelaksanaannya.

Kesimpulan : Persepsi mahasiswa mengenai PAL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu *peer tutor* dan *peer tutees* satu sama lain saling mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

Kata kunci : *peer assisted learning*, *peer tutor*, *peer tutees*, persepsi

Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEER-ASSISTED LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Rifath Akbar**

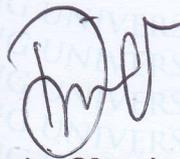
No. Pokok Mahasiswa : **1518011138**

Program Studi : **Pendidikan Dokter**

Fakultas : **Kedokteran**



MENYETUJUI
Komisi Pembimbing



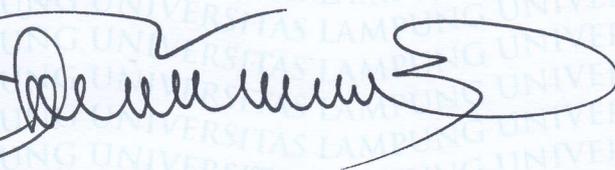
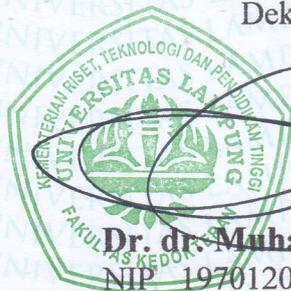
dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked
NIP 19841015 201012 2 003



Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, S.Ked., M.Kes., AIFO
NIP 19740226 200112 2 002

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Kedokteran

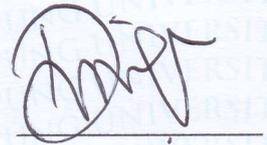


Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208 200112 1 001

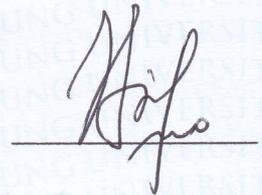
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked

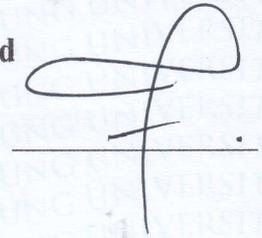


Sekretaris : Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, S.Ked., M.Kes., AIFO

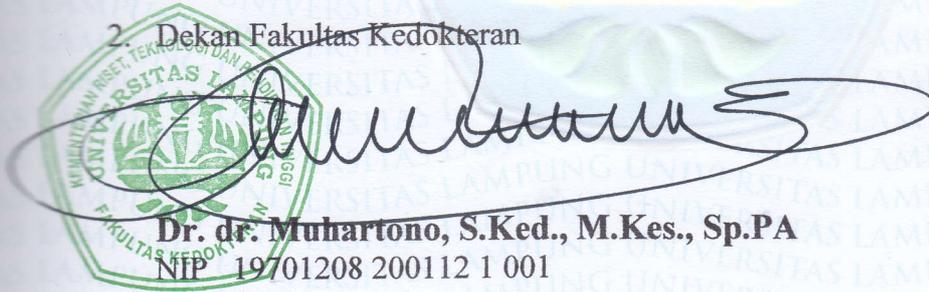


Penguji

Bukan Pembimbing : dr. Merry Indah Sari, S.Ked., M.Med. Ed



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA
NIP 19701208 200112 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Januari 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *PEER-ASSISTED LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF” adalah hasil karya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, Januari 2019
Pembuat Pernyataan,



Muhammad Rifath Akbar
NPM. 1518011138

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 4 Agustus 1997 merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari Bapak Muhammad Harun (Alm) dan Ibu Farida Hambali.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 2 Rawa Laut pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP IT ARRAIHAN Bandar Lampung pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA IT ARRAIHAN Bandar Lampung pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung lewat jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif sebagai staf bidang kaderisasi FSI Ibnu Sina Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2017-2018.

Dengan segala kerendahan hati,
Saya persembahkan karya sederhana ini kepada
kepada Ayah (Alm) dan Ibu
Ajeng, Nce, dan Cici
Terimakasih untuk doa, semangat dan cinta yang
kalian berikan selama ini

إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az-Zumar: 10)

“Sesungguhnya Allah akan menolong seorang hamba-Nya selama hamba itu menolong orang yang lain”. (Hadits muslim, abu daud dan tirmidzi)

SANWACANA

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya selama pelaksanaan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam, semoga selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan ridho-Nya maka skripsi dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP *PEER-ASSISTED LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG: SEBUAH STUDI KUALITATIF”.

Penulis meyakini penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp.PA., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Dwita Oktaria, M. Pd. Ked, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dr.dr. Khairun Nisa, S.Ked.,M.Kes.AIFO selaku Pembimbing II atas kesediaan waktu, memberikan bimbingan, motivasi, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;

5. dr. Merry Indah Sari, M. Med. Ed selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, ilmu serta nasihat yang dapat membangun dalam penyusunan skripsi ini;
6. dr. Agustyas Tjiptaningrum, S.Ked., Sp.PK selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran serta ilmu yang telah bermanfaat selama ini;
7. Kepada ayah dan ibu tercinta, Muhammad Harun, S.E., M.M (Alm) dan Dra. Farida Hambali, M.M yang selalu mendo'akan, mendukung, memberi motivasi dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi dan belajar di fakultas ini;
8. Kepada ketiga kakakku dr. Ratih Mary Farahdisa, Raisa Harly Runida Agustine, S.H, M.Kn., Rafida Desty Harmuli, S.E., M.M yang memberikan semangat dan do'a selama penulis belajar di fakultas ini dan menyelesaikan skripsi ini;
9. Kepada keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan do'a selama penulis belajar di fakultas ini dan menyelesaikan skripsi ini;
10. Informan dosen maupun mahasiswa FK Unila yang bersedia meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini.
11. Seluruh staf dosen dan civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu dan waktu yang telah diberikan selama masa perkuliahan;
12. Seluruh teman dan sahabat yang telah menjadi menemani dan penyemangat bagi penulis dalam masa perkuliahan.

13. Angkatan FK Unila 2015 ENDOM15IUM, untuk semua senyuman, tawa, dan pembelajaran dari masing-masing individunya;

14. Seluruh kakak-kakak angkatan 2002-2014, Adik-adik TR16EMINUS, V17REOUS, F18RINOGEN yang selalu siap berbagi pengalaman serta pengetahuan;

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi setiap orang yang membacanya.

Terima kasih.

Bandar Lampung, Januari 2019
Penulis

Muhammad Rifath Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat bagi peneliti	5
1.4.2 Manfaat bagi institusi.....	5
1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa kedokteran	6
1.4.4 Manfaat bagi peneliti lain	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Metode Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung	7
2.2 Persepsi	10
2.2.1 Proses Terbentuknya Persepsi	11
2.3 <i>Peer-Assisted Learning</i>	11
2.3.1 Definisi.....	11
2.3.2 Strategi <i>Peer-assisted Learning</i>	12
2.3.3 Perkembangan PAL	14
2.3.4 Keefektifan Metode PAL.....	16
2.3.5 Kelebihan metode <i>Peer-Assisted Learning</i>	17
2.3.6 Kekurangan metode <i>Peer-Assisted Learning</i>	18
2.3.7 Manfaat <i>Peer-Assisted Learning</i>	19
2.3.8 Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PAL	19
2.4 kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu	22
3.3 Populasi dan Sampel	22

3.4	Metode Pengumpulan Data	23
3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4.2	Instrumen Penelitian	24
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5	Alur penelitian.....	27
3.6	Pengolahan Analisis Data.....	28
3.6.1	Tahapan Pengolahan Analisis Data	28
3.7	Uji Validasi Data Penelitian	30
3.8	Etika Penelitian	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Penelitian	33
4.1.1	Gambaran Umum.....	33
4.1.2	Hasil Analisis Tematik.....	36
4.1.2.1	Pengertian dan manfaat PAL	36
4.1.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan PAL	39
4.1.2.2.1	Faktor yang Mendukung Pelaksanaan PAL.....	39
4.1.2.2.1	Faktor yang Menghambat Pelaksanaan PAL	40
4.1.2.2.3	Harapan Pelaksanaan PAL.....	44
4.2	Pembahasan	46
4.2.1	Persepsi Pengertian dan manfaat PAL.....	46
4.2.2	Faktor yang Mempengaruhi PAL	48
4.2.2.1	Faktor yang Menghambat PAL	48
4.2.2.2	Faktor yang Mendukung PAL	51
4.1.2.3	Harapan Pelaksanaan PAL	52
4.3	Keterbatasan penelitian	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		56
5.1	Simpulan	56
5.2	Saran	57
5.2.1	Bagi institusi	57
5.2.2	Bagi Dosen Penyelenggara	58
5.2.3	Bagi <i>Peer Tutees</i>	58
5.2.4	Bagi <i>Peer Tutor</i>	58
5.2.5	Bagi peneliti lain.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Informan Mahasiswa	34
2. Kriteria Informan Dosen	34
3. Persepsi Mahasiswa dan dosen terhadap pengertian dan manfaat PAL	39
4. Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Faktor yang mempengaruhi PAL..	44
5. Harapan Pelaksanaan PAL.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori.....	21
2. Alur penelitian.....	27
3. Hubungan Antar Tema.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pembelajaran di Fakultas Kedokteran menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dimulai sejak tahun 2002 melalui SK Mendiknas RI No.045/SK/2002 serta SK Dirjen Dikti Depdiknas RI No. 1386/D/T/2004, dengan penekanan pada tahun 2006 seluruh fakultas kedokteran (FK) di Indonesia diharapkan telah melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK merupakan perangkat rencana yang mengatur tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus diraih pembelajar, evaluasi, aktivitas belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum. (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012)

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan kurikulum berbasis kompetensi sejak tahun 2008 dengan strategi pembelajaran SPICES (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2011). SPICES terdiri dari *Student centered, Problem based, Integrated, Community based oriented, Elective dan Systematic*. (Harden & Sowden *et al*, 2009). Tahap program sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ditempuh dalam waktu 7 semester, dengan maksimum masa studi selama 12 semester.

Pada tahap program sarjana kedokteran sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem blok, yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu. Pada sistem blok kegiatan pembelajaran yang dipakai sebagai berikut: kuliah pakar, tutorial, *clinical skills lab* (CSL), dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktikum di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan menggunakan metode pembelajaran dengan *peer-assisted learning* dan *expert*, kemudian dalam kegiatan pembelajaran CSL menggunakan instruktur yang merupakan *expert* dalam pelaksanaannya (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017).

Peer-assisted learning (PAL) menurut Shah *et al* (2017) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang perolehan ilmunya didapatkan dari rekan yang mempunyai kapasitas derajat ilmu yang sama dengan rekan yang menerima ilmu. PAL adalah alat yang dapat melatih siswa dalam pembelajaran mandiri sambil memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya telah digambarkan sebagai orang-orang dari kelompok sosial yang sama bukan staf pengajar profesional, saling membantu untuk belajar dan belajar sendiri dengan mengajari teman sebaya. Dalam praktiknya, PAL bisa vertikal atau ketika mahasiswa senior mengajar junior, dan horizontal atau *peer-to-peer*, di mana tutor dan *tutees* adalah teman dengan tahun akademik yang sama atau teman seangkatan.

Mahasiswa yang bertindak sebagai tutor atau *peer tutor* dan mahasiswa sebagai pembelajar atau *peer tutees* pada saat pelaksanaannya secara

bersamaan memeriksa literatur pembelajaran. Tindakan dari *peer tutor* tersebut menyiratkan bahwa ia juga masih dalam tahap belajar. Pada umumnya mahasiswa berpikir bahwa akan memberikan atau menerima manfaat pada akhir interaksi PAL (Henning *et al*, 2008).

Metode PAL dinilai memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode PAL. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran praktikum oleh penelitian Silaban (2017) bahwa metode belajar PAL berpengaruh terhadap nilai *post-test* yaitu dengan didapatkan nilai lebih tinggi dalam praktikum histologi modul gastrointestinal di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Kemudian Firyana (2016) di Fakultas Kedokteran UNS melakukan penelitian tentang PAL dengan hasil mahasiswa yang diberi asistensi pada saat praktikum anatomi mencapai penguasaan materi anatomi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak diberi asistensi. Akan tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah (2015) di Fakultas Kedokteran UNS diketahui bahwa persepsi mahasiswa yang diberi asistensi praktikum anatomi baik, tetapi tidak meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran

Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung metode pembelajaran yang sudah menggunakan PAL adalah praktikum yaitu antara lain praktikum anatomi, histologi, patologi anatomi, patologi klinik, dan fisiologi/biologi molekuler/biokimi. Sedangkan metode pembelajaran lain seperti tutorial, *clinical skills lab* (CSL) belum menggunakan metode PAL dalam pelaksanaannya, tetapi pada tahun 2015 di Fakultas Kedokteran Universitas

Lampung pada kegiatan pembelajaran CSL terdapat PAL dalam pelaksanaannya dan mahasiswa menganggap bahwa kegiatan PAL pada keterampilan klinik merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat serta perlu untuk dilanjutkan. (Hakim, 2016). Penelitian Burke *et al* (2007) pada pembelajaran *clinical skills lab* (CSL) yang menggunakan metode PAL menunjukkan bahwa PAL berguna untuk pelatihan keterampilan klinis, yaitu dengan mendapat hasil kelulusan OSCE 93% dari mahasiswa yang dilatih menggunakan metode PAL lulus ujian keterampilan klinis dibandingkan untuk mahasiswa yang tidak dilatih menggunakan metode PAL sehingga metode dapat dimasukkan ke dalam kurikulum kedokteran untuk meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa. Metode PAL sendiri di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung juga telah dipakai pada angkatan 2017 dan 2018 pada blok *Basic Medical Science* (BMS) untuk menunjang belajar bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap metode PAL dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap *Peer-Assisted Learning* dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa secara lebih luas dan mendalam terhadap *peer-assisted learning* dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode PAL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui persepsi dosen terhadap metode PAL dalam pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penulis bisa mendapat pengalaman sekaligus sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian dengan metode ilmiah dan menambah wawasan dari metode pembelajaran dengan *Peer-Assisted Learning* terhadap proses pembelajaran dan menambah wawasan akan metode pembelajaran tersebut.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Sebagai pertimbangan untuk alternatif metode pembelajaran bagi kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan metode PAL dalam pelaksanaannya.

1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa kedokteran

Sebagai referensi metode belajar dengan menggunakan metode PAL, dan untuk menambah informasi akan metode belajar PAL.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti lain

Dapat dijadikan bahan pendukung untuk pengembangan metode PAL dalam pembelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Sejak diberlakukannya metode KBK di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2008, ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan antara lain:

1. Kuliah pakar

Kuliah pakar berfungsi antara lain memberikan gambaran materi, penjelasan subjek yang dirasa sulit, diskusi materi yang tidak termasuk dalam tutorial, memberikan pandangan multidisiplin ilmu, mengintegrasikan pengetahuan dan diskusi yang terkait topik yang ditemukan di buku. Selama blok berjalan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung akan dilakukan beberapa kali tatap muka dengan para pakar dalam bentuk kuliah. Kuliah yang diberikan akan disesuaikan dengan modul masing-masing tiap minggunya (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017).

2. Tutorial

Tutorial merupakan diskusi kelompok untuk mempelajari suatu tema dengan suatu skenario melalui metode *seven jump* (tujuh langkah). Tutorial menggunakan metode *problem based learning* (PBL) dimana mahasiswa menggunakan "*triggers*" dari suatu masalah atau skenario

untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Selanjutnya mahasiswa melakukan pembelajaran mandiri sebelum kembali ke kelompok untuk mendiskusikan dan memperbaiki pengetahuan yang mereka peroleh. Jadi, PBL bukan tentang pemecahan masalah semata, melainkan menggunakan masalah yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Prosesnya didefinisikan dengan jelas, dan beberapa variasi yang ada semuanya mengikuti serangkaian langkah serupa. Pembelajaran dalam kelompok kecil ini tidak hanya memfasilitasi perolehan pengetahuan tetapi juga beberapa atribut lain yang diinginkan, seperti keterampilan komunikasi, kerja tim, penyelesaian masalah, tanggung jawab independen untuk belajar, berbagi informasi, dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, PBL dapat dianggap sebagai pengajaran kelompok kecil metode yang menggabungkan perolehan pengetahuan dengan pengembangan keterampilan dan sikap. Presentasi materi klinis sebagai stimulus untuk pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk memahami pengetahuan dan prinsip-prinsip ilmiah yang mendasari dalam praktek klinis (Wood, 2003).

Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, setiap kelompok tutorial biasanya terdiri atas 10 – 12 mahasiswa dengan didampingi oleh seorang tutor. Tutorial dilakukan dalam 2 kali pertemuan setiap minggunya, pertemuan pertama membahas tema dalam langkah ke-1 hingga 5, kemudian pertemuan kedua membahas langkah ke-7 setelah sebelumnya

pada langkah ke-6 mahasiswa mencari dan mempelajari kembali sumber bacaan yang sesuai (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017)

3. *Clinical Skills Lab (CSL)*

CSL merupakan metode pembelajaran, mahasiswa berlatih keterampilan klinik baik itu keterampilan anamnesis, pemeriksaan fisik dan prosedural pada tahap *pre-klinik* dengan simulasi yang dikenal dengan nama *skills-lab*. Mahasiswa dilatih dengan berbagai keterampilan secara aman pada alat/manekin, berlatih peran (*role play*) maupun berlatih dengan pasien standar yang dihadiri oleh pakar (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017).

4. *Praktikum*

Menurut Abraham & Millar (2008) praktikum merupakan kerja lapangan dari pendidikan kedokteran. Hal ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang ilmu kedokteran, menghargai bahwa ilmu kedokteran didasarkan pada bukti dan memperoleh keterampilan langsung yang penting jika mahasiswa ingin maju dalam keilmuan mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan pekerjaan eksperimental dan investigasi yang menarik dan beragam. Praktikum menekankan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif yang dilakukan dan menggunakan peralatan di laboratorium, dengan menggunakan metode secara tatap muka langsung oleh *expert* maupun *peer tutor* (Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, 2011).

Selama proses blok berlangsung di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, akan dilakukan beberapa kali praktikum untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa. Praktikum dilakukan sesuai dengan modul yang telah disusun (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017).

5. Pleno

Pleno merupakan kegiatan yang membahas perihal hasil diskusi kelompok tutorial dengan dipandu para *expert* (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2017).

2.2 Persepsi

Menurut Thalib (2010) persepsi merupakan stimulus yang diterima oleh seseorang kemudian diorganisasikan dan ditafsirkan, sehingga memperoleh suatu kesan atau makna terhadap stimulus yang diterimanya. Persepsi dapat didefinisikan dari perspektif fisik, psikologis dan fisiologis. Persepsi merupakan proses dimana seseorang memberi makna pada pengalaman, yaitu setelah seseorang mendapat rangsangan tertentu dalam ingatan indra mereka, pemrosesan tersebut berlanjut menjadi sebuah persepsi. Persepsi sangat penting karena memengaruhi informasi yang memasuki memori ingatan. Pengetahuan latar belakang dalam bentuk skema mempengaruhi persepsi dan pembelajaran selanjutnya (Adediwura & Tayo, 2007). Pengalaman hidup yang berbeda, pola perlakuan dari orang tua dan masyarakat yang berbeda akan mempengaruhi persepsi yang berbeda terhadap suatu obyek pada laki-laki dan wanita (Afiatin, 1993).

2.2.1 Proses Terbentuknya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi seseorang berawal dari observasi terhadap situasi maupun perilaku. Pembentukan persepsi yang diawali oleh observasi kemudian berlanjut menjadi proses atribusi dan disposisi atau pengaturan terhadap hal-hal yang mempengaruhi dari terbentuknya persepsi tersebut sehingga membentuk suatu kesan terhadap obyek persepsi. Pembentukan kesan terhadap persepsi dapat terjadi melalui 2 cara yaitu:

1. Melalui stimulus yang terjadi setelah observasi, kemudian memperoleh penilaian, pengelolaan, dan interpretasi secara terintegrasi dengan seluruh aspek yang memengaruhi terbentuknya persepsi.
2. Stimulus yang diterima akan memberi kesan secara langsung tanpa proses penilaian, pengelolaan, dan integrasi (Thalib, 2010)

2.3 *Peer-Assisted Learning*

2.3.1 Definisi

Peer-Assisted Learning (PAL) didefinisikan sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui bantuan aktif dan dukungan di antara teman sebaya yang mengajari sesama di kedokteran yang biasa dikenal sebagai pengajaran secara timbal balik, dimana ada mahasiswa yang berperan sebagai staf pengajar sebaya dan ada teman sebaya yang berperan sebagai yang diajari (Manzoor, 2014). Hal ini juga didukung oleh definisi Topping (1996) *peer tutoring* dirasakan sebagai dosen pengganti, dalam model linear dari transmisi pengetahuan. Kemudian, disadari bahwa interaksi *peer tutoring* secara kualitatif berbeda dari antara seorang dosen dan seorang mahasiswa, dan

melibatkan keuntungan dan kerugian yang berbeda, atau dalam kata lain mahasiswa yang lebih mampu membantu peserta didik yang kurang mampu untuk belajar. Henning *et al* (2008), menyatakan bahwa metode PAL merupakan variasi koperatif dan kolaboratif dari berbagai strategi pendidikan, yang juga meliputi rekan mengajar, belajar, rekan penilaian, rekan *mentoring* dan rekan kepemimpinan.

2.3.2 Strategi *Peer-assisted Learning*

PAL telah berkembang dalam bidang pendidikan kedokteran. Strategi *Peer Assisted Learning* (PAL) telah dikembangkan dan telah diterapkan di banyak institusi Inggris, berkembang menjadi metode yang dipertimbangkan dan mengevaluasi dukungan antar mahasiswa. Sejak diadopsi dalam sistem Pendidikan Tinggi Inggris pada awal 1990-an, para mahasiswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar, karena diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa yang bertindak sebagai dosen memungkinkan mahasiswa lebih paham. Pada saat pelaksanaannya PAL harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan agar tujuan lebih mudah dicapai sehingga hasil dari metode PAL dapat dioptimalkan (Capstick dalam Green, 2011).

Metode yang digunakan melalui strategi:

a. *Peer teaching and learning* (belajar dan saling mengajari)

Merupakan strategi pembelajaran antar teman sebaya dimana ada mahasiswa yang bertindak sebagai dosen dan mahasiswa lainnya bertindak sebagai murid dan dilakukan secara bergantian. Metode ini diharapkan digunakan secara efektif karena untuk mengajari

mahasiswa yang bertindak sebagai murid, mahasiswa yang bertindak sebagai staf pengajar harus menguasai materi terlebih dahulu dan dilihat letak ketidaktahuan mahasiswa tersebut sehingga dapat optimal dalam menguasai materi.

- b. *Peer assessment and feedback* (mengevaluasi dan memberikan umpan balik)

Mahasiswa memberikan nilai dan umpan balik hasil pembelajaran kepada mahasiswa lain. Mahasiswa harus menguasai terlebih dahulu materi sebelum memberikan penilaian terhadap mahasiswa lain. Sehingga metode ini memaksa mahasiswa untuk paham akan materi sehingga bisa menyatakan bahwa mahasiswa lain tersebut salah atau benar.

- c. *Peer Mentoring* (*mentoring* dengan teman sebaya)

Memberikan hubungan untuk saling mendukung, saling berbagi ilmu satu sama lain. *Mentoring* digambarkan sebagai hubungan jangka panjang antar dua individu, ada yang berperan sebagai *mentor* dan mahasiswa lainnya berperan sebagai peserta didik yang bertujuan sebagai pengembangan dan pembinaan profesional, yaitu mahasiswa yang menjadi *mentor* biasanya lebih berpengalaman daripada mahasiswa yang menjadi peserta didik. Karena yang berperan sebagai *mentor* harus menguasai materi dan bisa mengajarkan kepada mahasiswa yang bertindak sebagai peserta didik hingga bisa paham akan materi yang diajarkan. Hubungan ini bersifat jangka panjang karena tidak hanya sekali mengajari mahasiswa akan

paham sehingga perlu beberapa kali pertemuan dan juga trik sehingga mahasiswa tersebut bisa paham, sehingga dibutuhkan *mentor* yang mempunyai pengalaman dan pemahaman yang baik.

d. *Peer Leadership* (peran kepemimpinan)

Mahasiswa yang menjadi instruktur klinis dengan memimpin mahasiswa lainnya, dalam hal ini mahasiswa bertanggung jawab untuk mengkoordinasi keadaan dan berperan sebagai pemimpin agar dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keprofesionalannya (Henning *et al*, 2008).

2.3.3 Perkembangan PAL

1. VPAL (*Visualized-PAL*)

Metode VPAL (*Visualized-PAL*) merupakan modifikasi PAL. VPAL berbeda dengan PAL, yaitu pada VPAL visualisasi materi, *peer tutor* berperan dalam menyusun bentuk visualisasi materi. Visualisasi dibagi dalam beberapa alat pembelajaran yaitu; poster, video, atau gambar yang memudahkan peserta didik dengan gaya belajar visual agar lebih memahami materi. penelitian tersebut dilakukan pada blok *Basic Medical Science* (BMS) III dan blok Respirasi tahun 2012 di Fakultas Kedokteran Universitas Atma Jaya memperoleh hasil keberhasilan lebih tinggi. Metode VPAL mampu memengaruhi proses belajar para pesertanya ke arah lebih positif, Hal ini dikarenakan peserta merasa efek positif yang diberikan oleh PAL membantu mereka dalam mempelajari ilmu kedokteran. meskipun ada juga kesan negatif yang dirasa oleh peserta didik, namun semua mahasiswa tetap

mengharapkan pelaksanaan PAL tetap dilanjutkan (Suryadi & Rukmini, 2014)

2. PAL *Online*

Teknologi pada bidang pendidikan mendukung model kurikulum inovatif yang efektif dan fleksibel di fakultas kedokteran. Tujuan dari inovasi tersebut adalah untuk mengubah pengalaman belajar mahasiswa dan untuk mendukung praktisi masa depan dalam pencapaian hasil pembelajaran institusional dan lebih berkompeten. Inisiatif dalam menciptakan pembelajaran dengan teknologi *online* telah memperluas sumber daya yang tersedia bagi staf pengajar dan mahasiswa. Dengan melalui pendekatan pembelajaran online mendorong motivasi belajar dan keterlibatan intelektual mahasiswa kedokteran (Bridges *et al*, 2014). Akademi Pendidikan Tinggi - Pusat Subjek Teknik melakukan studi tentang PAL dengan menggunakan teknologi web lanjutan yaitu metode komunikasi *online* sebagai sarana pendukung untuk metode pembelajaran PAL sebagai penggerak agar metode PAL lebih relevan dengan perluasan akses pembelajaran jarak jauh. PAL dalam bentuk *online*, tetap mendukung pembelajaran kolaboratif dan sosial yang sudah melekat pada metode PAL, dan bertujuan untuk mencerminkan dukungan perasaan dan kenyamanan dari *peer tutor* kepada *peer tutees*, akan tetapi metode *online* ini tidak sepenuhnya kondusif seperti filosofi PAL sehingga membutuhkan perkembangan lebih lanjut (Green, 2011).

2.3.4 Keefektifan Metode PAL

Topping dan Ehly dalam Nurcahyo (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam proses pelaksanaan *Peer-Assisted Learning*, yaitu:

1. *Organization and engagement*

Faktor *organization and engagement* mengatur bagaimana asistensi dan pengorganisasian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan waktu yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keinginan *peer tutees* dan *peer tutor* untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Cognitive conflict*

PAL merupakan metode belajar yang dapat memberikan pemahaman tentang suatu keilmuan dari *peer tutor* kepada *peer tutees*. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya, metode PAL memicu untuk terjadinya *cognitive conflict* yaitu pada saat *peer tutees* menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dari *peer tutor*. Proses *cognitive conflict* menentukan apakah pelaksanaan metode PAL memberikan manfaat kepada *Peer tutees* atau tidak.

3. *Scaffolding and Error Management*

Selain memberikan pemahaman baru terhadap keilmuan *peer tutees*, *peer tutor* juga mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran. *peer tutor* memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang mungkin ada dalam proses pelaksanaan PAL berlangsung. Proses umpan balik dari *peer tutor* kepada *peer tutees* ini menjadi penting karena dapat

mengetahui apakah *peer tutees* dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan PAL tercapai atau tidak.

4. *Communication*

Dalam proses pelaksanaan PAL komunikasi baik sangat dibutuhkan. Komunikasi yang baik dapat menimbulkan kesetaraan posisi antara *peer tutor* dan *peer tutees* yang ditekankan dalam pelaksanaannya. Dengan mendengar, bertanya, juga menjelaskan, hingga menyimpulkan merupakan kemampuan dari komunikasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan metode PAL.

5. *Affect*

Afektif merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pelaksanaan PAL. Antusiasme dan motivasi yang baik dari *peer tutor* dan *peer tutees* dapat meningkatkan percaya diri. Sedangkan tingkat kepercayaan dari *peer tutees* kepada *peer tutor* yang tinggi dapat meminimalkan kesalahpahaman antara keduanya. Komponen dari *Affect* yang berpengaruh dalam pelaksanaan PAL adalah motivasi, rasa kepedulian, percontohan, dan pengungkapan diri.

2.3.5 Kelebihan metode *Peer-Assisted Learning*

Keuntungan daripada metode PAL ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan diri dan komitmen terhadap pekerjaan, yaitu antara mahasiswa yang berperan sebagai tutor dan mahasiswa yang berperan sebagai peserta didik. *peer tutor* mendelegasikan pengelolaan pembelajaran kepada *peer tutees* secara demokratis, berusaha untuk memberdayakan mahasiswa daripada mengurangi

keterampilan mereka dengan ketergantungan pada peniruan pekerjaan, dan dapat mengurangi ketidakpuasan dan keresahan mahasiswa (Topping, 1996)

2. Meningkatkan motivasi untuk pembelajaran, PAL dalam keterampilan klinis dan komponen afektif dapat mengarah pada peningkatan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran, yaitu terlihat dari aspek kognitif pembelajaran yang lebih dalam, dan beberapa manfaat praktis untuk kegiatan PAL (Tai *et al*, 2016)
3. Metode PAL salah satu metode yang memiliki biaya pelaksanaan yang rendah dan efektif.
4. PAL tidak memerlukan sumber daya manusia yang mahal atau material baru dan juga dapat digunakan lintas kurikulum (Suryadi *et al.*, 2014).

2.3.6 Kekurangan metode *Peer-Assisted Learning*

Dalam pelaksanaannya PAL juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu:

1. Beberapa *peer tutees* merasa bahwa tanpa seorang staf pengajar yang mengawasi sesi PAL, *peer tutor* dapat menggunakan cara belajar mereka sendiri yang tidak terlalu mendukung kesesuaian pembelajaran. Bukti yang dipublikasikan menunjukkan menyerahkan tanggung jawab untuk pengajaran kepada *peer tutor* tetap diperlukan pengawasan oleh staf pengajar dalam pelaksanaannya (Naqi, 2014).
2. Beberapa pendidik menyatakan bahwa para ahli lebih profesional dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu mahasiswa yang bertindak sebagai tutor tetaplah seorang pemula dan sedang dalam proses

pendidikan, sehingga masih dianggap kurang tepat untuk mengajari teman sebaya (Naqi, 2014).

2.3.7 Manfaat *Peer-Assisted Learning*

Menurut Naqi (2014), menyatakan bahwa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, PAL dapat meningkatkan kebutuhan pelatihan dan sumber daya, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menguasai materi keterampilan pembelajaran yang sesuai. Hasil dari pelaksanaan metode PAL antara lain: kognitif yaitu pengembangan penalaran klinis dan pengambilan keputusan klinis serta mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, yang bisa terlihat dari adanya peningkatan penilaian akademik. Psikomotorik yaitu pengembangan keterampilan klinis dan kompetensi yang ditunjukkan dalam penguasaan kemampuan dan keterampilan, yang dapat dilihat dari penilaian kinerja klinis terampil dalam menjelaskan materi, sehingga mahasiswa tetap tidak mengerti apa yang diajarkan oleh tutor (Suryadi *et al*, 2014).

2.3.8 Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PAL

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PAL, antara lain:

1. Usia
 - a. Berdasarkan penelitian Capstick *et al* (2004) PAL untuk mahasiswa tahun pertama dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan beradaptasi dengan kehidupan universitas.
 - b. Mahasiswa pada tingkatan semester yang lebih tinggi telah banyak mendapat materi dari *peer tutor* sebelumnya dan telah menguasai

kemampuan berkomunikasi lebih baik dengan *peer tutor* (Glynn, *et al* 2006).

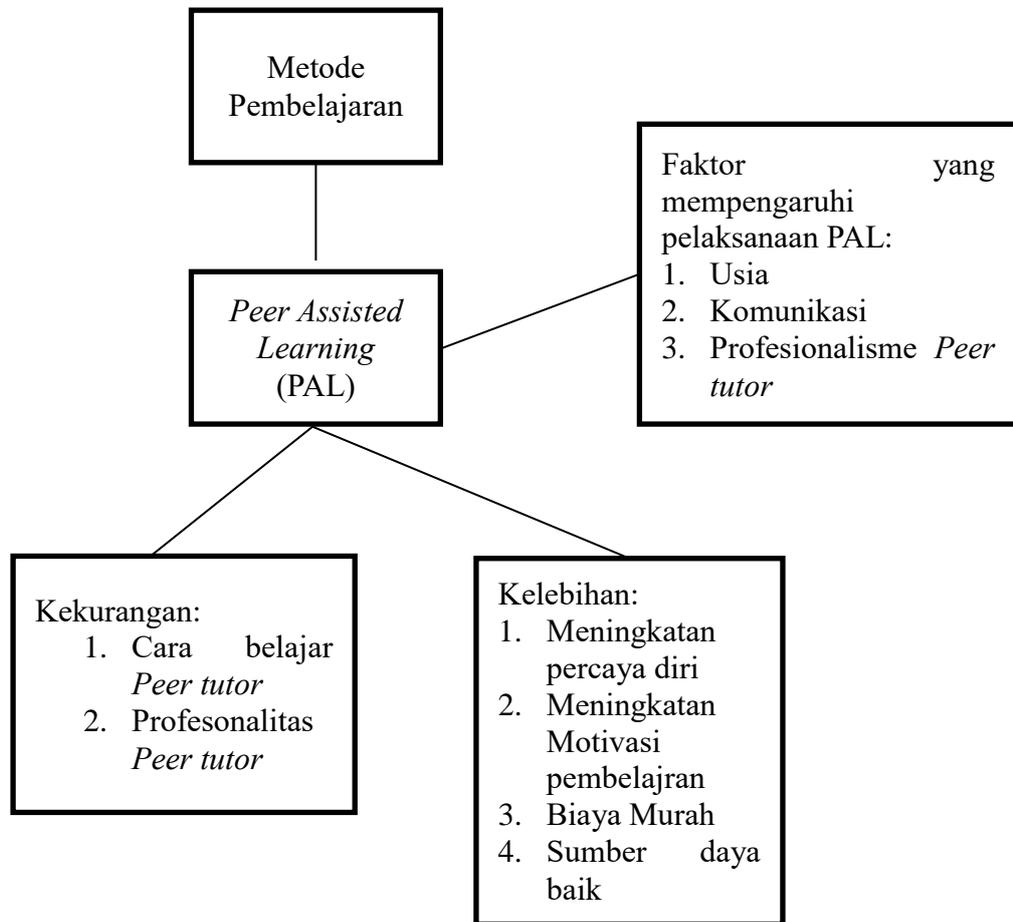
2. Komunikasi

Pada saat pelaksanaan PAL, *peer tutor* menggunakan cara permainan peran yang merupakan keahlian komunikasi dari *peer tutor* pada kelompok kecil (Glynn, 2006).

3. Profesionalisme *Peer tutor*

Keterampilan dalam profesionalisme dan pengembangan dalam pemahaman pengetahuan dari *peer tutor* mempengaruhi pelaksanaan PAL. Bahwa mempersiapkan untuk mengajar, menilai, memberikan umpan balik kepada *peer tutees* dan memberikan manfaat kognitif dan non-kognitif kepada *peer tutees* dengan berpartisipasi dalam PAL, *peer tutor* didorong untuk terlibat, menganalisis dan verbalisasi apa yang mereka ketahui, dan untuk menyadari dan mengatasi kesenjangan pengetahuan mereka sendiri. Meskipun beberapa penelitian melaporkan kekhawatiran *peer tutor* tentang menilai rekan-rekan mereka dan memberikan umpan balik penting dalam mengembangkan kompetensi profesional ini (Burgess *et al*, 2014)

2.4 kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang makna atas fenomena dalam kelompok-kelompok tertentu atau populasi yang sesuai dengan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian kualitatif bukan untuk memberikan temuan yang dapat digeneralisasikan. Sebaliknya, penelitian kualitatif memiliki fokus penemuan suatu hal yang baru (Wu *et al*, 2016).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan berlangsung pada semester ganjil bulan November-Desember tahun ajaran 2018/2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan sejumlah subyek besar yang memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik subyek penelitian ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Siswanto *et al*, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Sampel pada penelitian kualitatif disebut partisipan.

Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Pada *purposive sampling* partisipan penelitian dipilih berdasarkan kategori yang muncul dari pengumpulan data dan analisis yang sedang berlangsung (Wu *et al*, 2016). Teknik pengambilan partisipan pada penelitian ini adalah *maximal variation sampling*, yaitu pengambilan partisipan pada penelitian diambil menurut perbedaan karakteristik satu sama lain sehingga dapat menemukan beragam persepsi dari masing-masing karakteristik partisipan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2013). Maka variasi partisipan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang merupakan pria dan wanita, *peer tutor*, *peer tutees*, dan dari angkatan 2015 dan 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang berjumlah 24 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok berjumlah 8 orang dari masing-masing kelompok. Sedangkan untuk triangulasi data dilakukan wawancara mendalam pada dua orang dosen penyelenggara PAL dan dilakukan observasi pada salah satu metode pembelajaran yang menggunakan metode PAL.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode PAL, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mahasiswa, dan wawancara mendalam dengan dosen penyelenggara PAL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sendiri adalah mahasiswa angkatan aktif semester 7 tahun keempat yang sudah lulus dari blok *medical research* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Peneliti menggunakan perekam suara, kamera, buku catatan, serta lembar *Inform consent* sebagai bukti pengambilan data. Pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa pada FGD mengacu pada literatur yang sesuai dan hasil dari diskusi dengan pembimbing skripsi. Pada observasi mengacu pada data yang dibutuhkan dan sesuai panduan dari literatur.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif melalui FGD yang direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan kepada mahasiswa dengan durasi waktu 45-60 menit, wawancara mendalam sebagai bentuk triangulasi data dilakukan kepada 2 orang dosen penyelenggara PAL, dan observasi dilakukan pada blok *cardiorespiratory* dan blok *Medical Basic Science 1* pada metode pembelajaran yang menggunakan metode PAL. Adapun bentuk data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu catatan lapangan dan rekaman suara, serta video pada saat observasi.

3.4.3.1 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion merupakan wawancara menggunakan lebih dari dua orang partisipan atau menggunakan kelompok kecil yang bersifat formal dan berjangka waktu temporer, yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mendalami suatu topik. Jumlah kelompok biasanya berjumlah 6-10

orang, tetapi bisa kurang atau lebih dari jumlah tersebut. Dalam FGD peneliti mengajukan pertanyaan yang menggali persepsi, pendapat, atau opini, keyakinan dari partisipan terhadap suatu hal. Peneliti pada saat pelaksanaan FGD berperan sebagai moderator (Siswanto *et al*, 2017), FGD dilakukan dalam beberapa sesi, dan moderator tidak mengintervensi setiap jawaban dari partisipan terkait pertanyaan yang diajukan dan pada akhir sesi FGD moderator memberikan kesimpulan hasil diskusi.

3.4.3.2 Wawancara Mendalam

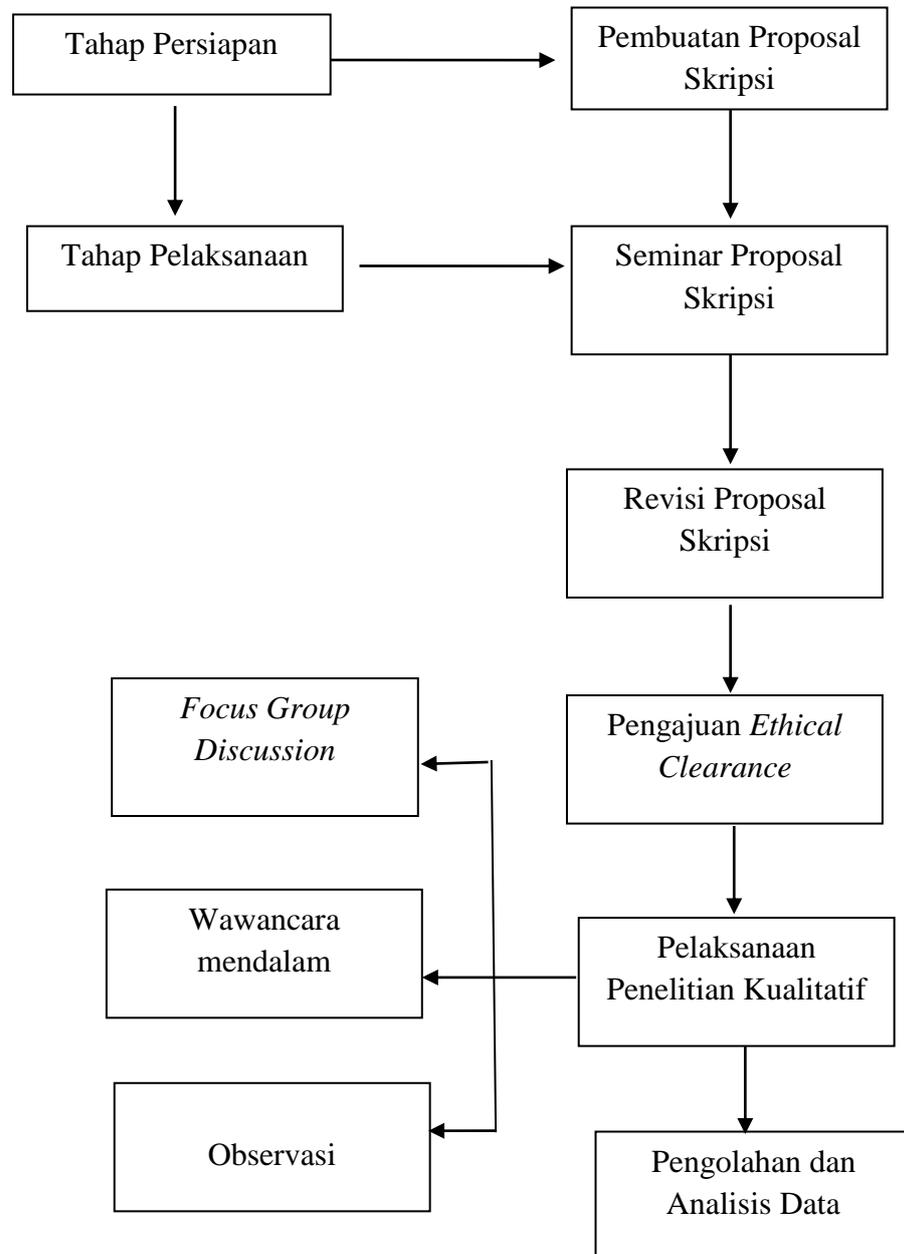
Wawancara mendalam atau *In-Depth Interview* dilakukan kepada penyelenggara PAL dalam kegiatan pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sebagai triangulasi data. Wawancara mendalam merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian pendidikan kedokteran kualitatif. Wawancara mendalam memberikan akses ke perspektif pribadi peserta dan pengalaman yang relevan pada topik yang tidak terbatas. Wawancara mendalam memberikan eksplorasi yang kaya dan terperinci atas pertanyaan penelitian (Ng *et al*, 2013)

Teknik wawancara mendalam dipakai untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman pribadi dari partisipan secara mendalam dan spesifik sesuai kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini. Wawancara mendalam dilakukan pada dua orang dosen penyelenggara PAL dengan durasi masing-masing 45-60 menit.

3.4.3.3 Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu fenomena dilapangan melalui indera peneliti, maupun dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan penelitian. Secara umum pengamatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu; pengamatan tidak terstruktur dan pengamatan terstruktur. Pengamatan tak terstruktur digunakan pada penelitian kualitatif dan pengamatan terstruktur digunakan pada penelitian kuantitatif. observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terhadap suatu hal yang akan di observasi. Hal tersebut dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti terhadap apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Siswanto *et al*, 2017). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tidak terstruktur yaitu melakukan observasi pada proses pelaksanaan PAL dengan menghadiri metode pembelajaran yang menggunakan metode PAL.

3.5 Alur penelitian



Gambar 2. Alur penelitian

3.6 Pengolahan Analisis Data

Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah analisis data tematik. Analisis tematik adalah analisis yang diawali dengan mengidentifikasi contoh-contoh dalam data yang memiliki kemiripan konsep, setelah itu data dikelompokkan, dan menganalisis hubungan antar konsep sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan dari teori yang sudah ada atau interpretasi (Ng *et al*, 2013).

3.6.1 Tahapan Pengolahan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif dalam pendidikan kedokteran analisis data yang biasanya digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik dimulai dengan mengidentifikasi contoh pada data yang mempunyai kesamaan konsep, dan dilakukan pengelompokan, dan analisis hubungan antar konsep sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan dari teori yang sudah ada (Ng *et al*, 2013). Tahapan analisis data kualitatif meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut saling berkesinambungan dan saling berinteraksi, sehingga dikenal dengan analisis model interaktif (Siswanto *et al*, 2017)

1. Persiapan dan Pengorganisasian Data

Persiapan dan pengorganisasian data dilakukan sesudah melakukan tahap pengumpulan data, yaitu seperti data rekaman hasil FGD, data hasil observasi yaitu berupa catatan pada saat pengambilan data, data foto dan data rekaman, dan data rekaman hasil wawancara mendalam yang dipersiapkan untuk dianalisis. Kemudian data yang berupa rekaman tersebut diubah kedalam bentuk transkrip sehingga dapat

diolah. Setelah semua data lengkap terkumpul, data disimpan ke dalam bentuk digital komputer sebagai *database*. Hasil penelitian yang sudah di transkrip ke dalam bentuk digital di komputer tersebut kemudian dibaca kembali beberapa kali oleh peneliti. Saat pembacaan ulang, peneliti membuat catatan untuk mengidentifikasi ide atau hal penting dalam data sehingga mempermudah dalam pembentukan kategori awal data (Cresswell, 2013)

2. Reduksi data

Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data pada sementara pada saat penelitian, tahapan ini berlangsung terus-menerus selama penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir selesai tersusun (Siswanto *et al*, 2017)

3. Penyajian data

Penyajian data menjadi sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk membuat kesimpulan, bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif adalah *teks naratif*.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang

utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara melakukan tinjauan ulang pada saat pengambilan data, atau pada saat diskusi dengan partisipan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif untuk menempatkan suatu temuan salam seperangkat data yang lain. Atau makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya (Siswanto *et al*, 2017)

3.7 Uji Validasi Data Penelitian

Uji validasi atau keabsahan data merupakan data yang dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung yang menekankan pada aspek validitas. Untuk menjamin keabsahan atau validitas data dalam pannelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara uji sebagai berikut;

1. Uji kredibilitas

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian yang dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut, perspektif pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat (Siswanto *et al*, 2017). Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan pencarian bukti dan untuk membandingkan

data dari berbagai sumber sehingga dapat menunjukkan keakuratan data. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan pada mahasiswa dan dosen. Dengan teknik pengumpulan data yaitu FGD, *In-Depth Interview*, dan observasi (Cresswell, 2013). Selain itu pada penelitian ini menggunakan *member checking*. *Member checking* dilakukan dengan memverifikasi hasil temuan yang didapatkan peneliti kepada partisipan yang memberikan data (Sugiyono, 2016).

2. Pengujian Transferabilitas

Uji transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau di transfer kepada konteks atau seting yang lain. Transferabilitas adalah tanggung jawab peneliti dalam melakukan generalisasi, untuk meningkatkan transferabilitas peneliti dapat melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi menjadi sentral dan untuk membuat keputusan bagaimana transfer tersebut masuk akal. Sehingga dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat di aplikasikan hasil penelitian (Siswanto *et al*, 2017).

3. Pengujian Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap proses penelitian. Dengan dilakulan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari menentukan fokus masalah, meulai penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan harus

dijelaskan peneliti kepada auditor, jika peneliti tidak dapat dapat menjelaskan dan menunjukkan data penelitian tersebut maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Siswanto *et al*, 2017). Pada penelitian kualitatif yang bertindak sebagai auditor adalah dosen pembimbing yang mendampingi selama proses penelitian, mempelajari dan menilai akurasi hasil dan proses penelitian yang dilakukan (Cresswell, 2013).

4. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas pada penelitian kualitatif beranggapan bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian dan untuk menguji hasil penelitian. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain (Siswanto *et al*, 2017). Pada penelitian kualitatif ini yang akan mengkonfirmasi hasil penelitian beserta proses penelitian oleh peneliti adalah dosen pembimbing (Sugiyono, 2016).

3.8 Etika Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah mengajukan *ethical clearance* yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor 5114/UN26.18/PP.05.02.00.2018. Sebelum pengambilan data, peneliti meminta persetujuan partisipan dalam *inform consent*. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya diambil dari partisipan yang menyetujui dengan menanda-tangani lembar persetujuan yang diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini telah didapatkan persepsi mahasiswa terhadap *peer assisted learning* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Adapun kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil FGD, *In-Depth Interview*, dan observasi pada pembelajaran praktikum yaitu:

- a. Persepsi mahasiswa terhadap definisi *peer assisted learning* adalah pembelajaran dengan teman sebaya yang memiliki derajat sosial yang sama.
- b. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari PAL adalah:
 - Pelaksanaan PAL membantu *peer tutees* untuk mengerti materi
 - Pelaksanaan PAL memberikan motivasi belajar kepada *peer tutees*
 - Pelaksanaan PAL dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mahasiswa
 - Pelaksanaan PAL dapat mengenalkan lingkungan dan cara belajar mahasiswa.
- c. Persepsi mahasiswa terhadap faktor yang mempengaruhi PAL adalah:
 1. Faktor yang mendukung PAL
 - Dalam pelaksanaannya, materi yang diberikan oleh *peer tutor* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- Komunikasi antara *peer tutor* kepada *peer tutees* baik.

2. Faktor yang menghambat PAL

- Suasana pembelajaran dalam PAL kurang kondusif.
- Metode PAL harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.
- Jumlah mahasiswa yang banyak dengan jumlah *peer tutor* yang kurang sesuai.
- Waktu dalam pelaksanaan PAL yang kurang.
- Belum tersedianya modul acuan untuk pembelajaran.
- *Prior knowledge peer tutees* dirasa kurang oleh *peer tutor*.
- Valliditas ilmu dari *peer tutor* yang meragukan kebenarannya.

d. Persepsi Mahasiswa terhadap Harapan Pelaksanaan PAL

- Metode PAL dalam pelaksanaannya membutuhkan evaluasi.
- Metode PAL dapat diterapkan pada pembelajaran CSL.
- Metode PAL membutuhkan metode perkembangan dengan pemanfaatan teknologi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi institusi

- a. Institusi dapat memberikan persiapan kepada *peer tutor* sebelum melakukan pengajaran kepada *peer tutees*.
- b. Institusi dapat mengevaluasi proses pelaksanaan PAL oleh *peer tutor* secara berkala.
- c. Institusi dapat memastikan jumlah *peer tutor* dengan *peer tutees* dalam kegiatan PAL sesuai.

- d. Institusi dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan pembelajaran.
- e. Institusi dapat menambah jumlah *peer tutor* agar sesuai dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan PAL.

5.2.2 Bagi Dosen Penyelenggara

Dosen perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan PAL sehingga dapat menjadi metode pembelajaran yang berguna dan lebih baik demi kemajuan proses pembelajaran.

5.2.3 Bagi *Peer Tutees*

- a. Mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan oleh *peer tutor*
- b. Mahasiswa dapat memanfaatkan setiap pelaksanaan PAL untuk menambah pengetahuan.
- c. Mahasiswa sebelum pelaksanaan PAL sebaiknya sudah memiliki *prior knowledge* terlebih dahulu

5.2.4 Bagi *Peer Tutor*

- a. *Peer tutor* sebelum pelaksanaan PAL, harus sudah menyiapkan materi secara baik dan dengan sumber yang benar.
- b. *Peer tutor* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam penyampaian materi yang baik

5.2.5 Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian seperti ini di waktu dan tempat yang berbeda untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa dan proses *peer assisted learning* yang penting untuk kemajuan pembelajaran mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams I, Millar R. 2008. Does practical work really work? A study of the effectiveness of practical work as a teaching and learning method in school science. *International Journal of Science Education*. 30(14): 1945–69.
- Adediwura A, Tayo B. 2007. Perception of teachers' knowledge, attitude and teaching skills as predictor of academic performance in Nigerian secondary schools. *Academic Journals*. 2 (7):165-17
- Afiatin T. 1993. Persepsi pria dan wanita terhadap kemandirian. *Jurnal psikologi* XX. 1(1):7-13
- Bennett D, O'Flynn S, Kelly M. 2014. Peer assisted learning in the clinical setting: an activity systems analysis. *Advances in Health Sciences Education. Journal Adv in Health Sci Education*. 20(3):595–610.
- Bridges S, Chang JW, Chu CH, Gardner K. 2014. Blended learning in situated contexts: 3-year evaluation of an online peer review project. *European Journal of Dental Education*. 18(3):170–79.
- Burke J, Fayaz, S, Graham K, Matthew R, Field M. 2007. Peer-assisted learning in the acquisition of clinical skills: a supplementary approach to musculoskeletal system training. *Medical Teacher*. 29(6):577–82.
- Burgess A, McGregor D, Mellis C. 2014. Medical students as peer tutors: a systematic review. *BMC Medical Education*. 14(1):14-115
- Capstick S, Fleming H, Hurne J .2004. Implementing peer assisted learning in higher education: The experience of a new university and a model for the achievement of a mainstream programme, in *Peer Assisted Learning Conference Proceedings*. UK: Bournemouth University.
- Creswell JW. 2013. *Research design pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, & mixed*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. 2011. *Manual prosedur kegiatan praktikum*. Malang: Universitas Brawijaya

- Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2015. Panduan penyelenggaraan program sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Firyana R. 2016. Hubungan asistensi anatomi dengan pencapaian tujuan pembelajaran praktikum anatomi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. [Skripsi]. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Green P. 2011. National he stem programme project – peer assisted learning: in and beyond the classroom a literature review of peer assisted learning (PAL). UK: University Of Bath.
- Glynn L, MacFarlane A, Kelly M, Cantillon P, and Murphy AW. 2006. Helping each other to learn – a process evaluation of peer assisted learning. BMC Medical Education. 6(1). Tersedia dari: <https://doi.org/10.1186/1472-6920-6-18>
- Harden RM, Sowden S, Dunn WR. 2009. Educational strategies in curriculum development: the SPICES model for Medical Education. Med Educ. 18(4):284–297.
- Hakim L. 2016. Persepsi mahasiswa tentang peer assisted learning dalam pembelajaran keterampilan klinik (clinical skills lab/ csl) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Henning JM, Weidner TG, Marty MC. 2008. Peer assisted learning in clinical education: literature review. Athletic training education journal. 3(3): 84-90.
- Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. Standar pendidikan profesi dokter indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Ladyshevsky R, Gardner P. 2008. Peer assisted learning and blogging: a strategy to promote reflective practice during clinical fieldwork. Australasian Journal of Educational Technology. 24(3): 241-57
- Lage M, Platt G, Treglia M. 2000. Inverting the classroom: a gateway to creating an inclusive learning environment. The Journal of Economic Education. 31(1): 30–43.
- Lizzio A, Wilson K, Simons R. 2002. University students' perceptions of the learning environment and academic outcomes: implications for theory and practice. Studies in Higher Education. 27(1):27–52.

- Ma'rifah F. 2015. Hubungan persepsi mahasiswa tentang asistensi laboratorium anatomi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran mahasiswa Kedokteran UNS. [Skripsi]. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Madaio M, Peng Kun, Ogan A, Cassell J. 2018. A climate of support: a process-oriented analysis of the impact of rapport on peer tutoring. Proceedings of the 12th International Conference of the Learning Sciences (ICLS). [Online]. Tersedia dari: http://www.justinecassell.com/publications/ICLS_2018.pdf
- Manzoor I. 2014. Peer assisted versus expert assisted learning: a comparison of effectiveness in terms of academic scores. *Journal of the college of physicians and surgeons Pakistan*. 24(11): 825-9.
- Menezes A, Burgess A, Clarke A, & Mellis C. 2016. Peer-assisted learning in medical school: tutees' perspective. *Advances in Medical Education and Practice*. 7:31–8. [Online]. Tersedia dari: doi: 10.2147/AMEP.S94570
- Naqi SA. 2014. Peer assisted learning as a formal instructional tool. *Journal of the college of physicians and surgeons-Pakistan*. 24:169-72.
- Ng S, Lingard L, Kennedy TJ. 2013. Qualitative research in medical education. *Understanding Medical Education*. 371–384.
- Nicky H, Tonkin A. 2008. Clinical skills education: outcomes of relationships between junior medical students, senior peers and simulated patients. *Medical Education*. 42(9):901–08.
- Nurchahyo D. 2014. Hubungan asistensi skills lab dengan nilai objectives structured clinical examination (osce) di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. [Skripsi]. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Romito A. 2014. Peer assisted learning. In R. Mehay (Ed.). *The essential handbook for gp training and education*. [Online] Tersedia dari: www.essentialgptrainingbook.com
- Tai J, Molloy E, Haines T, Canny B. 2016. Same-level peer-assisted learning in medical clinical placements: a narrative systematic review. *Medical Education*. 50(4): 469–84.
- Tai J, Canny B, Haines T, Molloy E. 2016. Implementing peer learning in clinical education: a framework to address challenges in the “real world.” *Teaching and learning in medicine*. 29(2):162–172.
- Thalib S. 2010. *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group

- Topping KJ. 1996. The effectiveness of peer tutoring in further and higher education: a typology and review of the literature. *Higher education*. 32: 321-45
- Shah, Syed, Mahboob, Usman, Shah, Sajida. 2017. Effectiveness of horizontal peer-assisted learning in physical examination performance. *Journal of ayub Medical College*. 29(4):559–6
- Silaban I. 2017. Perbedaan pemahaman mahasiswa pada pelajaran histologi blok bs 2 antara metode pal dan konvensional di Fakultas Kedokteran Univesitas Lampung. [Skripsi]. Bandarlampung: Universitas Lampung
- Siswanto, Susila, Suyanto. 2017. Metodologi penelitian kombinasi kualitatif-kuantitatif kedokteran dan kesehatan. Klaten: Boss Script.
- Suryadi RA dan Rukmini E. 2014. Perspektif mahasiswa terhadap visualized peer-assisted learning di fakultas kedokteran Universitas Atma Jaya. *Damianus Journal of Medicine*. 13(2): 95-09
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R.D. Bandung: Afabeta
- Syahdrajat T. 2018. Panduan penelitian untuk skripsi kedokteran & kesehatan. Jakarta: Pedhe offset.
- Wood D. 2003. ABC of learning and teaching in medicine Problem based learning. London: University of London. 326:328–30
- Wu YP, Thompson D, Aroian KJ, McQuaid EL, Deatrick JA. 2016. Commentary: Writing and Evaluating Qualitative Research Reports. *Journal of Pediatric Psychology*. 41(5):493–505.